

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDN 2 KOTABUMI

Sarjito¹,Rahmat Hidayat²,Eca Gesang Mentari³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email:

¹sarjitiajj45@gmail.com,²rahmathidayat677@gmail.com,³ecag
esangmentari@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out how the management of educational facilities and infrastructure and the management of high school facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Lubuk Pakam are. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The research data was obtained based on the results of field observations, interviews and documentation studies. The data analysis technique carried out in this study used data triangulation. The results of this study indicate that SDN 2 Kotabumi already has the facilities and infrastructure required by law but has not yet applied modern management principles in its management. includes the functions of planning, procurement, inventory, storage, distribution, maintenance, deletion as well as assessment and supervision. The conclusion of the research SMA Negeri 2 Lubuk Pakam already has minimum school facilities and infrastructure, and in managing the facilities and infrastructure they have not used modern management principles so that the standards of educational facilities and infrastructure have not been met.

Keywords: ***Management, Facilities and Infrastructure, Education***

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN 2 Kotabumi sudah memiliki sarana dan prasarana yang disyaratkan undang-undang tetapi dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern. meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan. Simpulan penelitian SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana sekolah minimum, dan dalam pengelolaan sarana dan prasaranya belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern sehingga standar sarana dan prasarana pendidikan belum terpenuhi.

Kata kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang (Pujiastuti, 2021), maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sekolah sebagai sebuah system dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya sering kali menghadapi masalah-masalah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Yaqin, 2011). Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan tujuan dari sekolah dapat diwujudkan. Agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan sesuai dengan kebutuhan maka dibutuhkan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana (Asifudin, 2016).

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana diharapkan visi, misi dan tujuan dari sekolah akan dapat dicapai,(Imamah, 2022) sehingga proses pendidikan juga dapat diwujudkan sesuai dengan amanah Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam APBN. Alokasi dana pendidikan dalam APBN terus mengalami peningkatan, dan sesuai dengan bunyi pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk kebutuhan sector pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Menurut hemat penulis Dana penyelenggaran pendidikan tidak cukup hanya bersumber dari APBN.

Pihak sekolah harus memiliki kreativitas untuk menggalang dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak mengikat (Kurniawan et al., 2021), yang pengelolaannya harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, professional, akuntabel dan transparan sehingga penggalangan dana yang dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana akan jauh dari kategori pungutan liar Melihat kondisi saat ini dan berdasarkan hasil survey lapangan yang penulis lakukan bahwa SDN 2 Kotabumi.

Mengacu kepada hal ini, pemerintah kota lampung seharusnya melakukan pengawasan secara berkala terhadap sarana prasarana yang telah diberikan dan diserahkan kepada sekolah-sekolah yang ada di kota lampung agar bisa memenuhi standard yang ditentukan oleh pemerintah, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari berberapa sekolah banyak mendapat pengadaan sarana prasarana tapi karena tidak ada pengawasan dan penyediaan anggaran untuk perawatan secara

berkala mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada mengalami kerusakan yang akhirnya tidak dapat lagi digunakan lagi secara maksimal.

Dalam memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana prasarana (Mustafida et al., 2022) perlu dikelola atau dimanage dengan baik antara lain: Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas. Perlu membuat system yang baku dalam pengelolaan, sarana dan prasarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana).

Dalam tulisan ini penulis hanya focus kepada pembahasan tentang sarana dan prasarana, karena kita memahami bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana sesuai dengan amanah UU Sisdiknas pada Bab VII Pasal 42 meliputi: perabot, peralatan pendidikan media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasararana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium , ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, termpat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setidaknya ada 18 item sarana prasarana minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah atau satuan pendidikan untuk memenuhi standar minimal pendidikan bidang sarana dan prasarana. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih efektif dan efisien. Bila tidak maka ketinggalan akan terjadi dan pada akhirnya sekolah akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, yang tidak mbembekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk

mengembangkan diri ke dunia akademis yang lebih tinggi atau dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia- manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar di sekolah tidak banyak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Pada saat penulis melakukan survey lapangan terhadap SDN 2 Kotabumi, fakta di lapangan banyak ditemukan bahwa sarana prasarana yang tidak direncanakan dengan baik, tidak dibuat anggaran yang spesifik terhadap kebutuhan sarana prasarana, tidak dioptimalkan dan dikelola secara baik sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen atau tata kelola sarana dan prasarana pendidikan. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman akan manajemen sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana menyusun perencanaan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan (Umi & Muslihatuzzahro', n.d.), yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam sebuah sekolah (Sd et al., 2019). Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatian secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen modern dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan sarana dan prasarana, yang didukung oleh sistem informasi manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbasis Information Technology (IT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang manajemen sekolah(Hamid, 2007) dalam meningkatkan fungsi guru di SDN 2 Kotabumi. Penelitian kualitatif yang penulis pilih bersumber dari pengamatan kualitatif, yaitu sistem keyakinan dasar pada peneliti *postpositivisme* adalah eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-*grounded (grounded-theory)* dan memperlihatkan upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian"(Riyanto, 2001).

Pemunculan karakter penelitian kualitatif di atas menjadi pedoman penelitian, yang nantinya mengarahkan terbentuknya pola penelitian yang global. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan manajemen sekolah tersebut, pendekatan kualitatif (Sonhadji, 1996) yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya (SUGIYONO, 2007). Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik. Deskriptif yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Karakteristik studi kasus adalah subjek yang diteliti sedikit tetapi aspek-aspek yang diteliti banyak.

Teknik analisis data adalah penguraian sutau pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi dari tersebut, Triangulasi dilakukan

dalam usaha menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, dan merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap SDN 2 Kotabumi, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan. Perencanaan sarana prasarana merupakan salah satu tindakan yang amat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu kurun waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. perencanaan tersebut yaitu: a) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana seperti yang diinginkan pemerintah yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama dalam standar sarana prasarana, belum terpenuhi sebagai mana mestinya. Hal ini terjadi di SDN 2 Kotabumi, banyak sarana prasarana yang rusak dan sehingga guru dan siswa tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran.

Dalam Lampiran permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Bab-IV Standar Sarana dan Prasarana SD telah dijelaskan secara rinci dan lengkap bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sebuah SD terdiri dari lahan dan bangunan

ditambah dengan prasarana berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan terdiri dari:

- a. Ruang Kelas
- b. Laboratorium IPA
- c. Laboratorium Komputer
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Perpustakaan
- f. Lapangan dan Sarana Olah Raga
- g. Fasilitas Keagamaan dan Ruang Ibadah
- h. Fasilitas Seni dan Budaya
- i. Kantor
- j. Gudang
- k. Parkir
- l. Cafetaria
- m. Rest Room
- n. Pos Keamanan
- o. Tempat Pengelolaan Sampah
- p. Dapur Sekolah
- q. Ruang UKS
- r. Rumah Penjaga Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa dari empat sekolah yang menjadi objek penelitian 3 sekolah Negeri dinyatakan sudah memiliki sarana prasarana sesuai dengan yang disyaratkan oleh permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Namun yang menjadi masalah adalah semua fasilitas sarana dan prasarana tersebut belum dikelola secara optimal dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, modern sehingga terjadi kecenderungan bahwa sekolah hanya baru berkeinginan untuk memenuhi standar minimal dan tidak menjadikannya sebagai prioritas yang dapat mendukung peningkatan dan kualitas hasil belajar siswa. Disamping itu pemerintah sebagai pembuat regulasi belum seutuhnya memberikan anggaran yang cukup optimal dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang dibuatnya, anggaran pendidikan yang diamanatkan undang-undang sebesar minimal 20% dari APBN ataupun APBD masih berada pada dataran teori dan retorika. Dan pemerintah juga masih berharap banyak kepada swadaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas sekolah.

Bila mengacu kepada manajemen sarana dan prasara yang dikemukakan oleh Bafadel (2004) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Agar semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Pendistribusia, (6) Pemeliharaan, (7) Penghapusan, (8) Penilaian dan Pengawasan.

Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah (Meningkatkan & Pembelajaran, 2020). Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Ainiyah et al., 2019). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Melalui proses tersebut diharapkan semua pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat secara efektif dan efisien.

Bafadel meng- emukakan bahwa secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati- hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien, (2) Mengupayakan pemakaian sarana dan

prasaran secara tepat dan efisien, (3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Agar tujuan-tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan(Prasetya, 2001) di sekolah, menurut Bafadal (2003) adalah; (1) Prinsip pencapaian tujuan, artinya sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar, (2) Prinsip efisiensi, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Dan pemakaianpun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan, (3) Prinsip administratif artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturuan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang, (4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab, (5) Prinsip ke kohesifan, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Rohiat, 2010).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dan pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara konsekuensi yang dimulai

dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian dan pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana. Sehingga standar sarana dan prasarana yang ditetapkan BNSP dapat dicapai, yang kemudian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus berpengaruh terhadap pemenuhan standar-standar pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih belum maksimal dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan dibutuhkan kegiatan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan sarana prasarana agar sarana prasarana yang dimiliki selalu dalam kondisi siap pakai. Khususnya dalam hal kelengkapan Laboratorium yang sangat dibutuhkan oleh siswa, SDN 2 Kotabumi tidak menggunakannya secara maksimal.

Menurut Barnawi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana prasarana, sebagai berikut:

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lain.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
3. Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan/penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator, komputer dan sebagainya.
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana prasarana sekolah, antara kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, inventarisasi sarana prasarana dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam pelaporan. Kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk sfatnya atau guru-guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut. sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap SDN 2 Kotabumi sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan amanah permendikbud No. 24 Tahun 2007, namun masih dalam dataran tingkat minimal dan belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pengelolaan sarana prasarananya.

Pemerintah mempersiapkan standar sarana dan prasarana minimal untuk sekolah tetapi belum mempersiapkan alokasi dana yang cukup dan memadai sesuai alokasi dana yang diamanahkan undang-undang, sehingga masih dibutuhkan peran serta dan bantuan dari masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Untuk pengelolaan bantuan sarana dan prasarana yang bersumber dari masyarakat dibutuhkan regulasi, juklak dan juknis yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya tidak dikategorikan sebagai pungli, dan kredibilitas dan akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Pendidikan, P., Islam, A., Husnaini, K., Manajemen, P., & Islam, P. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. 3(2), 98–112.
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(November), 355–366.
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Imamah, Y. H. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 01(01), 113–125.
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., &, & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 1(2), 1–12.

- [http://pramukawipa.blogspot.com.](http://pramukawipa.blogspot.com)
- Meningkatkan, D., & Pembelajaran, K. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2), 351–370.
- Mustafida, M., Warisno, A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Prasetya, T. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Riyanto. (2001). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama.
- Sd, D. I., Lamteubee, N., & Besar, A. (2019). *62 -69 manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sd negeri lamteubee aceh besar*. 62–69.
- Sonhadji. (1996). *Teknik Pengumpulan data dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Kalima Sahada.
- SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umi, Z., & Muslihatuzzahro', F. (n.d.). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Yaqin, H. (2011). *KapitaSelektaAdministrasi dan ManajemenPendidikan*. Antasari Pers.